

ABSTRAK

***Mythology Politik Jawa dalam Pidato Anas Urbaningrum
(Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Pidato Anas Urbaningrum
Terkait Kasus Korupsi Hambalang)***

Hani Yuniani

55212110020

Politik bahasa sebagai gejala kebudayaan kini dilakukan banyak politikus untuk membangun persepsi dan kesadaran publik. Di tengah krisis politik, cara itu dipakai untuk menarik kembali kepercayaan publik yang makin menguap.

Anas semakin mendapat perhatian media karena belakangan sering memberi pesan berupa pernyataan-pernyataan yang mengandung banyak makna dengan analogi-analogi kisah pewayangan. Pidato Anas berkendara di atas kajian semiotika yang menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan realitas dan dinamika politik bangsa di tahun politik.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan menggali makna pesan pada aspek penanda dan petanda dari pesan Anas pada saat ia menyatakan mundur dari Partai Demokrat di televisi dan pernyataannya saat akan memasuki ruang tahanan KPK. Analisis semiotika Barthes digunakan untuk mencari mitos/ideologi dengan melihat relasi tanda dan dimensi hubungan tanda dengan lingkungan sosiohistorisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan Anas memunculkan mitos bahwa Susilo Bambang Yudhoyono, adalah sutradara dari serangkaian peristiwa hukum terkait kasus Hambalang. Kasus suap gratifikasi Proyek hambalang merupakan rekayasa besar yang telah disiapkan SBY untuk meng kudeta Anas dari kursi Ketua Umum Partai Demokrat yang diperolehnya secara sah. KPK merupakan tangan kanan SBY dalam melancarkan operasi dan skenario yang disiapkan. Partai Demokrat belum mempunyai tradisi yang demokratis karena nuansa aristrokrasi masih kental di tubuh internal partai sehingga Anas dilengserkan.

Kata kunci : Anas, Pidato Politik, Hambalang, Semiotik

ABSTRACT



BUKU INI MILIK
UPT. PERPUSTAKAAN
Harap Dijaga Keutuhannya

The Mythology of Javanese Politics in Anas Urbaningrum's Speech

(Roland Barthes' Semiotics Analysis in Anas Urbaningrum's Speech Regarding Hambalang Corruption Case)

Political language, considered as a cultural symptom, has become a common thing to do by many politicians in order to build perception as well as public awareness. During the political crisis, such way is used to regain public trust that is decreasing day by day. Political statement from a politician like Anas Urbaningrum becomes a very interesting issue in political and media communication.

Anas received attention from the media lately because of his messages consisting multi-interpretation statements through the analogy of puppet story. Anas' speech, which is driven on semiotics review, becomes an interesting topic for a research due to its connection with national politics reality and dynamic within this political year.

This research is conducted by using critical paradigm to dig both denotation and connotation meanings from Anas' message when he declared his resignation from Partai Demokrat on the television as well as his statement when he was about to put in KPK jail. Barthes' Semiotics Analysis is carried out to find out myth/ideology by knowing the relationship of signs and its dimension with socio-historical environment.

The result of this research shows that Anas' message indicated Susilo Bambang Yudhoyono as the narrator/director of Hambalang case series. The Hambalang Project gratification case is a project prepared by SBY in order to overthrow Anas as the Chairman of Partai Demokrat that was legally gained. KPK becomes SBY's assistant to smoothen the operation and to prepare the plot. Demokrat Party still has no democratic tradition because of the strong feeling of aristocracy in the party's internal body.

Keywords: *Anas, Political Speech, Hambalang, Semiotics*